

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER
PRAKTEK IBADAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA MAN 2 WATES KULON PROGO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dalam Rangka Memenuhi Salah Satu Prasyarat
Untuk Mendapat Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

SITI MUTIATUN
99414131

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs.Radino, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Nomor :	Kepada
Lamp. : eksemplar	Yth. Bapak Dekan
Hal : Perbaikan Skripsi	Fakultas Tarbiyah
Saudara Siti Mutiatun	UIN Sunan Kalijaga
	Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Mutiatun

Nim : 99414131

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul :

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAKTEK
IBADAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MAN 2 WATES KULON PROGO**

Sudah dapat diterima sebagai syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat saudara tersebut segera dipanggil untuk diuji skripsinya dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Agustus 2004
Pembimbing



Drs. Radino, M.Ag
NIP. 150268798

Drs. Ichsan, M.Pd

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

NOTA DINAS

Nomor :

Kepada

Lamp : eksemplar

Yth. Bapak Dekan

Hal : Perbaikan Skripsi

Fakultas Tarbiyah

Saudara: Siti Mutiatun

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Mutiatun

Nim : 99414131

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul :

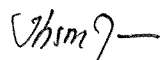
EFEKTIVITAS PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAKTEK IBADAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MAN 2 WATES KULON P[ROGO.

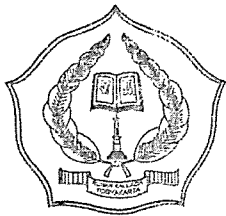
Sudah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat, nusa, bangsa dan agama.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Desember 2004.
Konsultan


Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150236867



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto. Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/227/2004

Skripsi dengan judul : **EFEKTIVITAS PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAKTEK IBADAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MAN 2 WATES KULON PROGO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SITI MUTIATUN

NIM: 9941 4131

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 28 Oktober 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.si.

NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, S.Ag.M.Ag

NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Radino, M.Ag

NIP. 150268798

Penguji I

Drs. Ichsan, M.Pd

NIP. 150256867

Penguji II

R. Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag

NIP. 150277317

Yogyakarta, 2 Desember 2004



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd

NIP. 150037930

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَبْقُومَ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

“... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ...”. (ar Ra’du : 11)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Al Qur'an Surat ar Ra'du ayat 11

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI

SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA:

ALMAMATERKU TERCINTA

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang dengan rahmat dan petunjuknya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi agung Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar strata satu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini di samping adanya usaha yang penulis lakukan sendiri juga tidak terlepas dari bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Radino, M.Ag. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan saran-saran dan petunjuk dari awal penulisan hingga selesainya.
3. Bapak DR. Sarjono selaku Ketua Jurusan PAI dan Bapak Karwadi, M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan PAI yang telah memberikan saran dan petunjuk dalam penulisan proposal skripsi ini.
4. Bapak Drs. Soeyadi, M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran kepada penulis selama masa studinya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala MAN 2 Wates beserta staf-stafnya yang telah membantu kelancaran dalam penelitian ini.
7. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah yang telah bersusah payah melayani kami dari pertama masuk sampai lulus dari UIN Sunan Kalijaga.
8. Perpustakaan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah penulis dalam mengumpulkan bahan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu tercinta, kakak – kakak dan adikku tersayang yang telah memberikan dorongan baik moral, material maupun mental.
10. Teman – temanku yang tidak mungkin disebutkan satu persatu dalam tulisan ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini bukan penulis sengaja namun semua itu bersumber dari keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu semua, penulis dengan rendah hati memohon kepada pembaca untuk menyampaikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 20 Juni 2004

Penulis



Siti Mutfatun
99419131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Alasan Pemilihan Judul.....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
F. Metode Penelitian	13
G. Telaah Pustaka.....	18
H. Kerangka Teoritik.....	19
I. Rumusan Hipotesa.....	45
J. Sistematika Pembahasan	45
BAB II GAMBARAN UMUM MAN 2 WATES.....	47
A. Letak Geografis.....	47
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	48

	C. Struktur Organisasi.....	51
	D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	52
	E. Kegiatan Belajar Mengajar	58
	F. Sarana dan Prasarana.....	65
BAB III	PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAKTEK	
	IBADAH DI MAN 2 WATES	71
	A. Alokasi Waktu	71
	B. Tujuan kegiatan.....	73
	C. Materi Kegiatan.....	77
	D. Metode Kegiatan	81
	E. Guru atau Instruktur Kegiatan.....	85
	F. Evaluasi Kegiatan.....	89
BAB IV	EFEKTIFITAS EKSTRAKURIKULER PRAKTEK	
	IBADAH KAITANNYA DENGAN PENINGKATAN	
	PRESTASI PAI SISWA.....	91
	A. Ekstrakurikuler Praktek Ibadah Kaitannya dengan Kemampuan PAI Siswa.....	91
	B. Prestasi Belajar Praktek Ibadah Siswa.....	93
	C. Efektifitas Praktek Ibadah dalam Meningkatkan Prestasi PAI Siswa	99
	D. Faktor Pendukung dan Penghambat	106
BAB V	PENUTUP	109
	A. Kesimpulan	109

B. Saran – saran	111
C. Kata Penutup.....	112

DAFTAR PUSTAKA

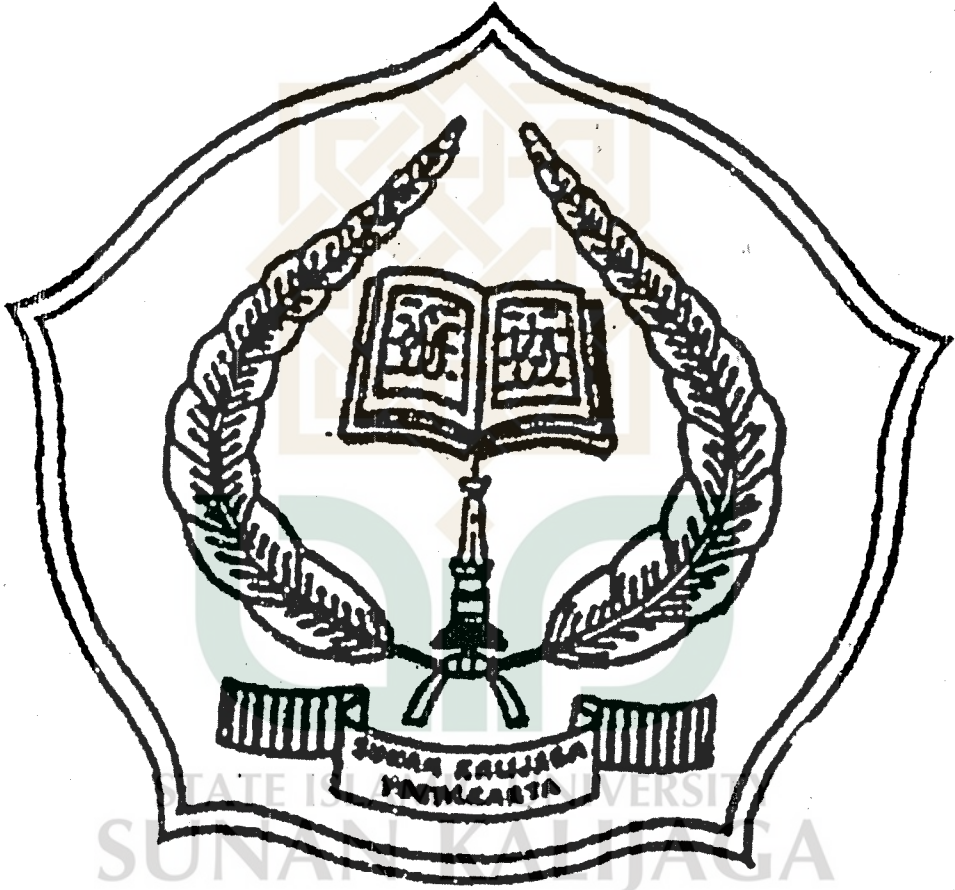
LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

TABEL I	53
KEADAAN GURU MAN 2 WATES TAHUN AJARAN 2003/2004	
TABEL II	53
DAFTAR GURU MAN 2 WATES TAHUN AJARAN 2003/2004	
TABEL III	56
DAFTAR KARYAWAN MAN 2 WATES	
TABEL IV	57
JUMLAH SISWA MAN 2 WATES TAHUN AJARAN 2003/2004	
TABEL V	58
ASAL SEKOLAH MAN 2 WATES	
TABEL VI	69
DAFTAR KOLEKSI BUKU MAN 2 WATES	
TABEL VII	72
JADWAL EKSTRAKURIKULER PRAKTEK IBADAH MAN 2 WATES	
TABEL VIII	94
DAFTAR NILAI PRAKTEK IBADAH DAN MATA PELAJARAN FIQH	
TABEL IX	97
NILAI RATA-RATA KEMAMPUAN MEMPRAKTEKAN IBADAH SISWA MAN 2 WATES	
TABEL X	98
NILAI RATA-RATA HASIL BELAJAR FIQH SISWA MAN 2 WATES	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang digunakan yaitu:

1. Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata “*Efektif*” yang berarti berhasil guna.¹ Sedang menurut Ensiklopedi Pendidikan Indonesia efektifitas berarti menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil yang makin mendekati sasaran berarti tinggi efektifitasnya.²

Jadi dapat dikatakan bahwa efektifitas berarti sesuatu yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dapat dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan secara ideal.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses, cara atau perbuatan melaksanakan.³ Adapun pelaksanaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses dan cara melaksanakan kegiatan yang di dalam hal ini adalah ekstrakurikuler praktek ibadah.

¹ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 266.

² *Ensiklopedi Pendidikan Indonesia Jilid 12*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989), hal. 12.

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 448.

Sebagai contoh: kepala MAN 2 Wates meninjau pelaksanaan tes mempraktekkan ibadah siswa MAN 2 Wates.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum.⁴

Adapun yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah materi praktek ibadah yang disampaikan atau dilaksanakan di luar jam belajar regular di MAN 2 Wates.

Sebagai contoh: ekstrakurikuler praktek ibadah dilaksanakan untuk memperkaya pengetahuan dan kemampuan siswa tentang pendidikan agama Islam siswa tentang pendidikan agama Islam khususnya dalam bidang ibadah.

4. Praktek ibadah

Praktek adalah cara melaksanakan secara nyata apa yang disebut dalam teori atau perbuatan melakukan teori.⁵

Sedangkan yang dimaksud dengan praktek ibadah adalah cara melaksanakan secara nyata perbuatan-perbuatan yang menyatakan bakti

⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 271.

⁵ Depdikbud, *Op. Cit.*, hal.690

kepada Allah SWT yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, seperti melakukan wudhu, shalat dan sebagainya.

Jadi praktek ibadah dalam skripsi ini adalahn siswa melaksanakan ibadah kepada Allah SWT untuk menyatakan bakti kepada-Nya yang disertai ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

5. Upaya meningkatkan

Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud.⁶ Sedangkan yang dimaksud dengan meningkatkan adalah menaikkan.⁷ Sebagai contoh: para pengelola pendidikan di MAN 2 Wates berupaya meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa-siswinya dengan memberikan pelajaran tambahan berupa praktek ibadah.

6. Prestasi belajar pendidikan agama Islam

Prestasi belajar adalah hasil belajar berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁸

Sedang pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama

⁶ *Ibid.*, hal. 995.

⁷ Wjs. Poerwodarminto, *Op. Cit.*, hal. 1078.

⁸ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar: Prinsip, Tehnik, Prosedur*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 22.

lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁹

Jadi yang dimaksud prestasi belajar pendidikan agama Islam dalam skripsi ini adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam yang meliputi berbagai aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang secara keseluruhan dinyatakan dalam nilai angka atau huruf dalam rapor bidang studi pendidikan agama Islam.

7. Siswa

Siswa adalah seseorang atau anak yang sedang belajar atau menuntut ilmu di Sekolah Menengah Umum yang berciri khas Islam yang berlokasi di Jalan Khudori 40 Dusun Wonosidi Kidul Desa Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dari penjelasan istilah-istilah di atas tersebut, pengertian judul di atas secara keseluruhan yaitu suatu penelitian lapangan tentang keberhasilan meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa dengan melaksanakan ekstrakurikuler praktek ibadah sebagai realisasi dari kurikulum pendidikan agama Islam yang mana penelitian ini bertempat di MAN 2 Wates.

⁹ Depdikbud, *Kurikulum SMU GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 1995), hal. 3.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama Islam pada khususnya mempunyai peran untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya.

Urgennya pendidikan bagi suatu bangsa menggugah pemerintah Indonesia mengeluarkan suatu kebijakan yang dituangkan dalam Undang – undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Melalui undang-undang ini bangsa Indonesia ingin mencapai tujuan pendidikan yang ideal yaitu:

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudipekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁰

Dengan melihat tujuan pendidikan tersebut dapatlah dikatakan bahwa melalui pendidikan pemerintah ingin membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang sehat jasmani dan rohaninya. Dengan demikian dapat dicermati bahwa pendidikan agama di sekolah formal sangat diperlukan di samping di lingkungan pendidikan non formal dan informal.

Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah merupakan bagian integral dari program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap

¹⁰ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal.30.

siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang bertaqwa dan juga warga Negara yang baik.¹¹

Dengan demikian pendidikan agama Islam berperan membentuk manusia Indonesia yang berkualitas dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pendidikan agama Islam itu akan membawa dan menghantarkan siswa menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang taat beragama.

Sebagai sebuah mata pelajaran agama, pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena merupakan tuntunan di dalam mengamalkan ajaran Islam. Oleh karena itu sudah selayaknya pendidikan agama Islam dilihat bukan semata-mata sebagai ilmu pengetahuan akan tetapi sebagai standar nilai-nilai yang harus diaplikasikan secara kontekstual dan aktual bagi kehidupan siswa. Untuk itu diperlukan adanya upaya-upaya pengajaran yang dapat menarik minat siswa sehingga materi pendidikan agama Islam dapat menginternal dalam diri siswa.

Namun dewasa ini pengajaran pendidikan agama Islam masih terkesan pada penyampaian pengetahuan semata. Hal ini membuat sebagian siswa terlihat enggan mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. kondisi tersebut tentunya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Padahal kita tahu bahwasannya prestasi belajar pendidikan agama Islam sebenarnya tidak dapat disamakan dengan bidang studi lainnya yang

¹¹ Depag RI, *Kurikulum SMU (GBPP) Mata Pelajaran PAI*, (Jakarta: 1995), hal.1.

cukup hanya dilambangkan dengan bilangan tertentu dalam buku rapor, sebab sasaran dan tujuan yang semestinya dicapai dalam pendidikan agama Islam tidak hanya semata-mata aspek kognitif yang berupa pengetahuan pendidikan agama Islam saja. Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yang intinya pada terbinanya keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT serta terbinanya ahlakul karimah.

Di dalam ajaran Islam sudah ditegaskan bahwa salah satu ciri manusia taqwa adalah aktif melaksanakan ibadah, karena tujuan manusia muslim hidup di dunia adalah untuk menjadi hamba Allah SWT yang selalu mengabdikan dan menyerahkan diri secara total kepadaNya.¹² Sebagaimana firman-Nya dalam Qs Adz – Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan hanya untuk menyembah-Ku”.¹³

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa seluruh dimensi dan aspek kehidupan harus dalam satu kerangka sistem ubudiyah. Karenanya, tujuan pendidikan pun harus diselaraskan dengan maksud dan tujuan diciptakannya manusia.

Untuk itu pendidikan agama Islam menuntut keseimbangan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara bersama–sama. Pendidikan agama

¹² Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu, 2001), hal.65

¹³ *Qur'an Surat ad Dzaariyat ayat 56.*

Islam membutuhkan pendampingan dan contoh aplikasi dari teori-teori yang disampaikan sebagai pemberian pengalaman dalam diri siswa. Dengan kata lain pendidikan agama Islam adalah penguatan nilai-nilai agama Islam dan penghayatan nilai-nilai tersebut dalam diri siswa.

Apalagi dalam GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MA disebutkan bahwa pengajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah pada dasarnya merupakan kelanjutan dan pengembangan pendidikan agama Islam di MTs.¹⁴

Akan tetapi dari hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan terdapat ketidaksesuaian antara kenyataan yang terjadi di lapangan dengan yang seharusnya terjadi. Hal ini terlihat dari pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung di MAN 2 Wates lebih banyak bersifat teoritis dan kurang sekali menyentuh hal yang bersifat praktis sehingga pendidikan agama Islam yang dilaksanakanpun terbatas pada pemberian motivasi dan *transfer of knowledge*. Oleh karena itu aspek kognitifnya saja yang tercapai sedangkan aspek psikomotorik dan afektifnya masih jauh sekali dari harapan sebagai sekolah yang berciri khas Islam. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan masih banyaknya siswa MAN 2 Wates yang belum bisa membaca dan menulis Arab atau al Qur'an, belum dapat melakukan thaharah dengan baik dan benar, dan ketika melaksanakan shalat pun masih terlihat kurang sempurna dalam pelaksanaannya apalagi untuk

¹⁴ Depag RI, *Kurikulum MA Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 1995), hal. 1

merawat jenazah¹⁵. Padahal secara ideal agama haruslah meliputi seluruh aspek pendidikan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Di samping itu pendidikan agama Islam yang mempunyai keluasan dan kedalaman materi teramat disayangkan bahwa pengalokasian waktu pelaksanaannya di madrasah tidak sebanding dengan target yang harus dicapai. Padahal mata pelajaran ini mencakup aspek-aspek pengembangan pribadi secara menyeluruh yakni dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Seharusnya mata pelajaran ini mendapatkan alokasi waktu yang sama atau sebanding dengan mata pelajaran lainnya. Namun pada penerapannya mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah yang terpecah dalam mata pelajaran Fiqh, Aqidah Ahlak, Qur'an Hadits dan SKI hanya mendapatkan alokasi waktu 5 jam pelajaran dalam setiap minggunya.

Dengan melihat kenyataan tersebut serta kenyataan yang ada bahwa tidak semua siswa MAN 2 Wates berasal dari MTs tetapi juga berasal dari SLTP bahkan sebagian besar berasal dari SLTP, yang mana tentu ada perbedaan kemampuan awal dalam belajar pendidikan agama Islam. Siswa yang berasal dari SLTP tentunya merasakan lebih berat karena mendapat porsi dan jumlah mata pelajaran yang lebih banyak bahkan belum dikenalnya seperti Fiqh, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits dan SKI. Ini tentunya berbeda dengan siswa yang berasal dari MTs. Kenyataan ini akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam belajar agama, dimana umumnya siswa yang berasal dari SLTP pengetahuan agamanya lebih minim bila

¹⁵ Hasil Observasi Pendahuluan, tanggal 7 Oktober 2003.

dibandingkan dengan siswa yang berasal dari MTs. Hal ini pada gilirannya akan berpengaruh terhadap kemampuan mengamalkan ajaran agamanya. Untuk itu MAN 2 Wates mencari alternatif pemecahan dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan yang telah digariskan dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Alternatif tersebut berupa pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran tatap muka atau yang sering disebut ekstrakurikuler yaitu dengan memberikan ekstrakurikuler keagamaan yang dinamakan praktek ibadah.

Jika diperhatikan ternyata pendidikan agama Islam tidak terlepas dari ibadah, karena ibadah merupakan karakteristik atau isi pendidikan Islam yang paling utama. Itulah sebabnya penulis tertarik ingin mengadakan penelitian mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler praktek ibadah dalam meningkatkan prestasi pendidikan agama Islam siswa MAN 2 Wates.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler praktek ibadah di MAN 2 Wates ?
2. Bagaimana prestasi yang dicapai dari pelaksanaan ekstrakurikuler praktek ibadah di MAN 2 Wates ?
3. Apakah terdapat hubungan searah (korelasi positif) yang signifikan antara pelaksanaan ekstrakurikuler praktek ibadah dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa MAN 2 Wates ?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Setiap individu atau siswa memiliki fitrah (kemampuan dasar) agama yang dapat berkembang dengan baik apabila diberi kesempatan untuk terus mengembangkannya, untuk itu pengelola lembaga pendidikan Islam (madrasah) hendaknya dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam beribadah.
2. Dalam mempraktekkan teori tentang ibadah sebagai sarana untuk pembinaan mental dan akhlak siswa, maka siswa sebagai generasi penerus bangsa dan diharapkan menjadi manusia Indonesia seutuhnya perlu dimotivasi dan didinamisir dalam kehidupan keagamaan mereka sehari-hari.
3. MAN 2 Wates sebagai lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama mempunyai harapan dapat mencetak kader-kader yang berkualitas tinggi di kalangan umat Islam, perlu diteliti bagaimana kiprah dan usaha pengelola madrasah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam siswa.
4. Dipilihnya MAN 2 Wates sebagai tempat penelitian oleh penulis karena dari observasi dan wawancara dengan kepala sekolah bahwa siswa MAN 2 Wates sebagian besar dari SLTP sehingga pendidikan agama Islamnya perlu ditingkatkan.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler praktek ibadah di MAN 2 Wates.
- b. Mengetahui prestasi yang dicapai dari pelaksanaan ekstrakurikuler praktek ibadah di MAN 2 Wates.
- c. Mengetahui terdapat atau tidaknya korelasi positif antara pelaksanaan ekstrakurikuler praktek ibadah dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa MAN 2 Wates.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

- a. Diharapkan dapat menambah dan memperkaya wacana pemikiran, pengetahuan dan wawasan penulis khususnya yang berkaitan dengan ekstrakurikuler praktek ibadah yang menjadi salah satu wahana untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang ilmiah dan obyektif pada semua pihak yang mempunyai concern dalam pengembangan pendidikan agama Islam sehingga dari kelebihan yang ada dapat diambil manfaat untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan agama Islam itu sendiri.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penentuan subyek, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

1. Metode Penentuan Subyek

Untuk mendapatkan data yang obyektif mengenai suatu obyek penelitian yang sedang diteliti maka perlu adanya beberapa subyek penelitian. Adapun pihak-pihak yang penulis jadikan sebagai subyek penelitian sekaligus sumber data dalam penelitian ini adalah

a. Kepala MAN 2 Wates

Kepala madrasah merupakan sumber data yang dapat memberikan data atau informasi yang bersifat umum yang berhubungan dengan lembaga pendidikan tersebut dan juga informasi tentang pelaksanaan ekstrakurikuler praktek ibadah.

b. Guru pendidikan agama Islam dan guru atau instruktur ekstrakurikuler praktek ibadah MAN 2 Wates.

Mereka merupakan sumber data yang tahu betul tentang proses pengajaran pendidikan agama Islam dan proses pelaksanaan ekstrakurikuler praktek ibadah, kondisi siswa serta sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler praktek ibadah.

c. Karyawan MAN 2 Wates

Mereka diharapkan dapat memberikan data tentang dokumentasi - dokumentasi lembaga pendidikan tersebut.

d. Siswa kelas I dan kelas II MAN 2 Wates

Untuk subyek kepala madrasah, guru dan karyawan akan diteliti secara populasi mengingat jumlahnya terbatas dan dapat dijangkau oleh penulis. Sedangkan untuk subyek siswa mengingat banyaknya jumlah siswa kelas I dan kelas II maka penulis menggunakan teknik sampling, sedang jenisnya adalah *proporsional stratified random sampling* karena populasinya terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat dan digunakan sampel perwakilan.

Adapun besarnya jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini belum ada ketentuan secara pasti, menurut Suharsimi Arikunto:

"Untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %."¹⁶

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto maka dalam penelitian ini akan diambil sampel sebesar 20 % dari jumlah populasi sebesar 469 siswa kelas I dan kelas II tahun ajaran 2003/2004. Sedang kelas III tidak menjadi sasaran penelitian karena di kelas III tidak diberikan ekstrakurikuler praktek ibadah.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal.107.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 94 yang diambil dari kelas I sebanyak 43 siswa dari jumlah 6 kelas dan kelas II sebanyak 51 siswa dari jumlah 6 kelas dengan cara undian atau random.

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik - teknik yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data- data adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah suatu penelitian yang dijelaskan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi.¹⁷

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data letak geografis MAN 2 Wates, keadaan lingkungan serta proses pelaksanaan ekstrakurikuler praktek ibadah.

b. Interview

Interview atau sering disebut wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada responden.¹⁸

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan dan tanggapan mengenai keadaan sekolah, sistem pengajaran

¹⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Andi Offset, 1993), hal.49.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *OP. Cit.* ,hal.97

yang diterapkan, dan berbagai hal tentang ekstrakurikuler praktek ibadah.

Adapun metode interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin. Artinya interview tersebut dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur, organisasi, daftar guru dan karyawan, daftar jumlah dan asal sekolah siswa, inventarisasi sarana dan prasarana, daftar koleksi buku serta nilai hasil belajar mata pelajaran Fiqh sehingga diperoleh informasi yang valid dan jelas.

d. Test

Test adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau yang lain untuk mengukur ketrampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁰

Metode ini penulis lakukan bersama dengan guru sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam

¹⁹ Bimo Walgito, *OP. Cit.*, hal.202.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal.132.

mempraktekkan ibadah khususnya dalam mempraktekkan kaifiyat suatu ibadah.

Adapun test yang dilakukan adalah test praktek ibadah sebagai hasil dari pelaksanaan.

3. Metode Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif maka analisa datanya menggunakan analisis data statistik korelasional *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum x^1 y^1 - (Cx^1)(Cy^1)}{(SDx^1)(SDy^1)}$$

Keterangan:

$Rx'y'$ = Jumlah hasil perkalian silang (product of the moment) antara frekuensi sel (f) dan x' dengan y' .

Cx' = Nilai korelasi pada variabel X yang dapat dicari dengan rumus:

$$Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$$

Cy' = Nilai korelasi pada variabel Y yang dapat dicari dengan rumus:

$$Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$$

SDx' = Deviasi standar skor X dalam arti tiap – tiap skor sebagai 1 unit (dimana $i = 1$).

SDy' = Deviasi standar skor Y dalam arti tap – tiap skor sebagai 1 unit (dimana $i = 1$).

N = Number of Cases.²¹

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1995), hal. 207.

G. Telaah Pustaka

Setelah penulis mencari hasil-hasil penelitian yang secara langsung berkaitan dengan keberadaan ekstrakurikuler praktek ibadah di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis sejauh ini belum menemukan topik yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Namun demikian ada judul skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan ini, antara lain:

1. Skripsi Heryana Trisusanti dengan judul "*Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Wahana Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMUN I Sedayu*" tahun 2000. Skripsi ini menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan dalam bentuk qiroah, tadarus, pengajian ahad pagi, shalat dluhur berjamaah di sekolah, shalat jumat di sekolah, pesantren kilat, pesantren kilat ramadhan dan peringatan hari besar Islam ternyata dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk meningkatkan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam siswa SMUN I Sedayu.
2. Skripsi Siti Julaiha dengan judul "*Efektifitas Pengajaran Qowaidul Imlak Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Luar Biasa Bagian Tunanetra (MTsLB/A) Yaketunis Yogyakarta*" tahun 1999. Skripsi ini menjelaskan bahwa pengajaran qowaidul imlak yang berisi materi pengajaran kata - kata berbahasa Arab sebagai pengembangan dari mata pelajaran bahasa Arab yang diajarkan

ternyata efektif diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab di MTsLB/A Yaketunis Yogyakarta.

Dari telaah yang penulis lakukan, maka penulis berkesimpulan bahwa penelitian dengan judul "*Efektifitas Pelaksanaan Ekstrakurikuler Praktek Ibadah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MAN 2 Wates*" yang penulis lakukan belum dilakukan orang lain. Karena itu, penulis memiliki peluang untuk merealisasikan rencana penelitian dimaksud.

Adapun dua penelitian yang berkaitan dengan tema pembahasan ini lebih ditekankan baik oleh Heryana Trisusanti maupun Siti Julaihah sebagaimana diungkap di atas. Kedua penelitian tersebut merupakan bahan dasar pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian yang mirip pada lokasi yang tentunya berbeda dengan lokasi yang mereka teliti.

H. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Efektifitas

a. Pengertian Efektifitas

Menurut Ensiklopedi Pendidikan Indonesia efektifitas berarti menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil yang makin mendekati sasaran berarti tinggi efektifitasnya.²²

²² *Ensiklopedi Pendidikan jilid 2 , Loc. Cit., hal.12.*

Dengan demikian efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang mendekati sasaran berarti tinggi efektifitasnya. Sebaliknya hasil yang jauh dari sasaran berarti kurang efektifitasnya.

b. Ukuran Efektifitas

Menurut Kemp yang dikutip oleh Drs. Mudlofir dalam bukunya "*Teknologi Instruksional*" mengatakan bahwa ukuran efektif dapat diukur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan.²³

Sepesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam prosentase. Mengenai berapa besarnya prosentase dikatakan efektif tergantung pada standar keberhasilan yang telah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan.

2. Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler

Sebelum penulis menjelaskan tentang ekstrakurikuler maka akan dijelaskan tentang intrakurikuler dan kokurikuler, karena dalam rangka mencapai tujuan pendidikan ada tiga kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan murid yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Untuk mendapatkan kejelasan dari ketiga kegiatan pembelajaran di sekolah maka penulis akan menguraikannya.

²³ Mudlofir, *Teknologi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal.145-146.

a. Kegiatan Intrakurikuler

Intrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan di sekolah yang penjatahan waktunya telah ditetapkan dalam struktur program dan dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal dalam masing-masing mata pelajaran.²⁴

Dalam pelaksanaannya kegiatan ini meliputi tiga hal yaitu:

1). Tahap persiapan

Merupakan tahap awal dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru membuat persiapan dengan membuat rencana pengajaran dan menyediakan sarana-sarana yang diperlukan dalam kegiatan tersebut.

2). Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap dimana guru memberikan pelajaran di dalam kelas dan memimpin berlangsungnya proses belajar mengajar.

3). Tahap evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penyerapan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

b. Kegiatan Kokurikuler

Kokurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai

²⁴ Moh. Uzer Usman dan Lilis Stiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal.15.

hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.²⁵

Kegiatan ini bertujuan untuk menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan atau materi yang telah dipelajari serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

1). Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Sudirjo yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam belajar biasa yang bertujuan agar siswa lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.²⁶

Sedangkan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan memberikan pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dalam berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.²⁷

²⁵ *Ibid.*, hal.17.

²⁶ Sudirjo, *Penelitian Kurikulum*, (Yogyakarta: IKIP YK, 1987), hal.86.

²⁷ Suryosubroto, *Loc Cit.*, hal.271.

Dengan demikian yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam tatap muka biasa untuk menunjang realisasi kurikulum agar dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menghayati apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

Di samping itu melalui kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi.

2). Tujuan dan Ruang Lingkup Ekstrakurikuler

Tujuan ekstrakurikuler meliputi:

- a). Kegiatan tersebut harus dapat meningkatkan pengetahuan siswa, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.
- b). Kegiatan tersebut harus dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c). Dapat mengetahui, mengenal dan membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Adapun ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus bertitik tolak pada kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung program intrakurikuler.

3). Asas Pelaksanaan Ekstrakurikuler

- a). Harus dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan siswa, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

- b). Memberikan tempat serta mendorong penyaluran bakat dan minat siswa, sehingga siswa akan terbiasa melakukan kesibukan-kesibukan yang positif.
 - c). Adanya perencanaan, persiapan dan pembiayaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuannya.
 - d). Faktor-faktor para pelaksana untuk memonitor dan memberikan penilaian.
- 4). Bentuk Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok. Kegiatan perorangan dapat memberikan dampak meningkatkan pengetahuan, penyaluran bakat dan minat siswa. Sedang kegiatan kelompok memberikan tempat dalam rangka pembinaan bermasyarakat.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah itu dapat beranekaragam yang dapat diorganisir dan diselenggarakan di luar jam pelajaran yang dalam hal ini antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain tidak sama.

3. Tinjauan Tentang Ibadah

a. Pengertian Ibadah

Ibadah menurut arti bahasa berarti taat, patuh atau tunduk dan juga berarti doa.²⁸

²⁸ Depag RI, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Agama Islam),hal.2

Hal ini seperti pemakaiannya dalam al Qur'an surat al Mu'min ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Dan Tuhanmu berfirman " berdoalah kepadaKu niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembahKu akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina dina".²⁹

Dan penggunaan dalam arti taat tersebut dalam al Qur'an surat Yasin ayat 60:

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

"bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan ?. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu".³⁰

Sedangkan ibadah menurut arti istilah adalah sebagaimana dikemukakan para ahli fiqh yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT dan mengharap pahalanya di akhirat.³¹

Ulama akhlak mengartikan ibadah dengan mengerjakan taat-taat badaniyah dan menyelenggarakan syariat atau hukum.³²

²⁹ Qur'an surat al Mu'min ayat 60.

³⁰ Qur'an surat Yasin ayat 60.

³¹ T.M. Hasby ash-Shidiqy, *Kuliah Ibadah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1945), hal. 8.

³² *Ibid*, hal. 9.

Dengan pengertian ini termasuk "akhlak" (budi pekerti) dan termasuk pula segala tugas hidup (kewajiban-kewajiban yang diwajibkan atas seorang pribadi) baik mengenai diri sendiri, keluarga dan masyarakat bersama.

Adapun ibadah menurut arti ahli ilmu tauhid berarti meng-Esakan Allah SWT, menta'zimkanNya dengan sepenuh hati, serta menghindarkan diri kita dan menundukkan jiwa kepadaNya.³³

Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam al Qur'an surat an Nisa ayat 36:

وَعِبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

"Sembahlah Allah SWT dan janganlah kamu mempersekutukanNya dengan sesuatuapun"³⁴

Dengan beberapa pengertian di atas kiranya dapat dipahami bahwa ibadah itu mencakup segala aspek perbuatan manusia. Baik perbuatan yang bergantung pada anggota badan, lidah atau hati maupun yang bergantung pada kebendaan yang dimilikinya. Hal ini dilakukan atas dasar pengagungan kebesaran Allah SWT dan mencari ridha dari padaNya.

b. Tujuan Ibadah

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang paling sempurna dan dimulyakan. Oleh karena itu manusia diciptakan oleh Allah SWT

³³ Proyek, Op. Cit., hal.3

³⁴ Qur'an surat an Nisa ayat 36.

bukan sekedar untuk hidup di dunia ini kemudian mati tanpa pertanggung jawaban, tetapi manusia diciptakan Allah SWT hidup di dunia untuk beribadah, hal ini sesuai dengan firmanNya dalam al Qur'an Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu".³⁵

Karena Allah SWT Maha Mengetahui kejadian manusia maka agar manusia terjaga hidupnya dan taqwa maka manusia diberi kewajiban beribadah. Tegasnya manusia itu diwajibkan beribadah agar manusia itu mencapai taqwa. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam al Qur'an surat al Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

"Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa".³⁶

Adapun tujuan pokok dalam ibadah adalah tawajjuh (menghadap) kepada Yang Maha Esa Tuhan yang disembah, dan meng-Esa-kanNya dengan niat ibadah dalam setiap keadaan, hal itu diikuti tujuan penyembahan guna memperoleh kebahagiaan di akhirat.

³⁵ Qur'an surat ad Dzaariyat ayat 56.

³⁶ Qur'an surat al Baqoroh ayat 21.

c. Ruang Lingkup Ibadah

Dalam memberikan penjelasan mengenai ibadah para ulama membagi pengertian ibadah menjadi dua yaitu ibadah dalam arti sempit dan ibadah dalam arti luas.

1). Ibadah dalam arti sempit

Dalam hal ini yaitu ibadah–ibadah khusus menyembah kepada Allah SWT yang pada garis besarnya tercakup dalam rukun Islam. Ibadah ini bersifat statis dan mutlak, manusia tinggal melaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah digariskan. Tidak boleh menambah, merubah atau menguranginya.

2). Ibadah dalam arti luas

Ibadah dalam hal ini meliputi segala macam aktifitas dalam kehidupan sehari–hari untuk memenuhi tuntutan hidup kita sebagai insaniyah tetapi dengan catatan segala sesuatu itu harus dengan syarat tujuannya baik, tidak bertentangan dengan agama serta dilandaskan dengan niat yang ikhlas.

Dengan demikian lingkup ibadah dalam pengertian ini sangat luas mencakup segala aspek kehidupan kita asalkan memenuhi tiga syarat atau kriteria tersebut.

Bila ditinjau dari segi pengamalannya maka lingkup ibadah meliputi:³⁷

1). Ibadah qauli yaitu ibadah yang diucapkan dengan kata – kata.

³⁷ Ahmad Ahzar Basar, *Falsafah Ibadah dalam Islam*, (Yogyakarta: UII, 1987), hal. 13

Ibadah qaulii seperti mengucapkan dua kalimah syahadat, berdoa, berdzikir, amar ma'ruf nahi munkar, mengajar ilmu, memberi petunjuk pada orang sesat, dan sebagainya.

- 2). Ibadah fi'liyah yaitu ibadah yang dilakukan dengan perbuatan. Dan ibadah semacam ini ada yang berupa perbuatan badan seperti shalat, ada yang dikerjakan dengan harta yaitu zakat dan ada yang dikerjakan dengan harta dan perbuatan seperti haji.
- 3). Ibadah yang bukan berupa perbuatan ataupun perkataan tetapi berupa pencegahan seperti puasa yang dikerjakan dengan jalan menahan diri dari makan, minum serta hubungan suami istri dari mulai terbit fajar sampai terbenam matahari.

Bertolak dari uraian di atas maka ruang lingkup ibadah yang menjadi objek pembahasan dalam skripsi ini adalah ibadah dalam pengertian sempit baik yang berupa qauliyah maupun fi'liyah.

Adapun ibadah yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah meliputi: membaca dan menulis al Qur'an/ Arab, thaharah, adzan dan iqomah, shalat (fardhu dan sunat), doa serta perawatan jenazah.

4. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi menurut Winarno Surahman dalam bukunya "*Cara Belajar di Universitas*" adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya.³⁸

³⁸ Winarno Surahman, *Cara Belajar di Universitas*, (Bandung: Jemars, 1980), hal.10.

Sedang belajar adalah proses pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan³⁹.

Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar yang berupa kemampuan -kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴⁰

Adapun pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴¹

Jadi yang dimaksud prestasi belajar pendidikan agama Islam dalam skripsi ini adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi berbagai aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang secara keseluruhan dinyatakan dalam nilai angka atau huruf dalam rapor bidang studi pendidikan agama Islam.

Karena mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah meliputi mata pelajaran Fiqh, Akidah Akhlak, SKI dan Qur'an Hadis

³⁹ Omar Hamalik, *Metodologi Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal.16.

⁴⁰ Nana Sudjana, *Loc. Cit.*, hal.22.

⁴¹ Depdikbud, *Kurikulum SMU PAI 1995*, hal.3

maka pendidikan agama Islam dalam skripsi ini penulis fokuskan pada mata pelajaran Fiqh. Karena mata pelajaran Fiqh lah yang lebih terkait dengan materi ibadah.

b. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Siswa bukanlah individu yang bersih tanpa pengaruh apapun. Siswa datang dari berbagai latar belakang yang berbeda, bersama menempuh suatu proses belajar mengajar. Hasil belajar dari masing - masing siswa bisa tidak sama, hal ini dikarenakan hasil belajar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar termasuk prestasi belajar pendidikan agama Islam ada dua yaitu faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Untuk mendapatkan kejelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar maka penulis akan menguraikannya.

1). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

a). Faktor fisiologis

Faktor fisiologis dibedakan menjadi dua macam:

(1). Keadaan tonus jasmani pada umumnya mencakup dua hal:

(a). Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan terganggunya tonus

jasmani yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas lelah, dan sebagainya.

(b). Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar, seperti influenza, sakit gigi, dan sebagainya.

(2). Keadaan fungsi - fungsi jasmani terutama fungsi panca indra. Karena panca indra dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh keadaan individu.

b). Faktor psikologi

Faktor psikologi besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan - kegiatan belajar, faktor psikologi tersebut antara lain:

(1). Kemauan

Kemauan merupakan motor penggerak tingkah laku, karena itu kemauan merupakan motor penggerak belajar.

Jika seseorang tidak punya kemauan untuk belajar pasti ia tidak akan berhasil, tapi jika kemauan itu kuat maka belajarnya intensif dan karenanya hasilnya baik.

(2). Motivasi

Motivasi berarti memberi dorongan pada motif. Motif adalah sesuatu dari diri manusia yang mendorong manusia berbuat mencapai suatu hal. Menggerakkan motif dapat terjadi dari dalam diri manusia dan dapat pula dari luar diri manusia.

(3). Minat

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu objek. Siswa yang minatnya besar terhadap pelajaran ia akan senang mempelajari pelajaran itu.

(4). Perhatian

Perhatian adalah pengerahan tenaga-tenaga jiwa yang ditujukan kepada suatu objek. Jika seorang siswa perhatiannya besar terhadap pelajaran ia akan mengetahui dan memahami pelajaran tersebut secara sempurna. Jadi perhatian sangat penting dalam belajar.

(5). Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan jiwa untuk memecahkan atau masalah dengan cepat dan tepat. Peranan kecerdasan dalam belajar bahwa ia menyebabkan pelajar cepat belajar.

Anak yang mempunyai kecerdasan tinggi akan lebih cepat berhasil dalam belajarnya.

(6). Ingatan

Ingatan adalah faktor vital bagi pelajar sebab ia yang menyebabkan kepandaian, kecakapan dan ketrampilan bertambah. Ingatan mempunyai tiga fungsi yaitu menangkap kesan, menyimpan kesan dan memproduksi kesan.

2). Faktor yang berasal dari luar diri siswa, juga dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

a). Faktor non sosial

Kelompok faktor - faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya seperti: keadaan cuaca, tempat, alat-alat yang dipakai belajar seperti alat peraga, dan sebagainya.

b). Faktor sosial

Yang dimaksud faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesama manusia) baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir.⁴²

Dari uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi belajar banyak macamnya. Semua faktor itu harus diatur dengan sebaik - baiknya sehingga aktifitas belajar yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar mengajar dapat mencapai prestasi yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

c. Penilaian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar tentu akan mengadakan penilaian terhadap hasil belajar. Adapun yang perlu diperhatikan dalam penilaian prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1). Dasar-dasar diadakanya penilaian prestasi belajar

⁴² Suryosubroto, *Dasar-dasar Psikologi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Primakarya, 1988), hal.249-252.

Dasar diadakannya penilaian dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu: dasar psikologi, dasar dedaktis dan dasar administrasi.

a). Dasar psikologis

Dasar ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu:

(1). Dari segi anak didik

Secara psikologis anak juga butuh mengetahui status dirinya diantara teman-temannya, apakah kiranya ia tergolong anak yang pandai, sedang atau bodoh. Juga kadang-kadang ia butuh membandingkan dirinya dengan teman-temannya. Dan alat untuk itu yang dipandang paling baik adalah evaluasi.

(2). Dari segi pendidik

Sebagai pendidik profesional yang melaksanakan tugas mendidik yang dipikulnya, guru juga butuh mengetahui hasil-hasil usahanya itu sebagai pedoman dalam melanjutkan usaha yang lebih lanjut.

b). Dasar dedaktis

Mengenai dasar ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu:

(1). Dari segi anak didik

(a). Pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai pada umumnya berpengaruh baik terhadap pekerjaan-pekerjaan selanjutnya artinya

menyebabkan hasil atau prestasi-prestasi selanjutnya itu lebih baik.

- (b). Penilaian itu pada pokoknya menunjukkan sampai dimanakah murid berhasil, berarti pula bahwa murid belum tahu dalam hal apa dia gagal.

- (2). Dari segi guru

Dengan menilai hasil atau kemajuan siswa sebenarnya guru tidak hanya menilai hasil - hasil usahanya sendiri. Tahu akan kegagalan atau kelemahan itu adalah sangat penting bagi guru. Oleh karena itu hal tersebut merupakan modal yang berharga bagi usaha - usaha selanjutnya.

- c). Dasar administratif

Dengan adanya penilaian pada belajar siswa yang rumusan terakhirnya terwujud dalam nilai rapor itu, maka akan dipenuhi berbagai kebutuhan administratif yang pokok-pokoknya sebagai berikut:

- (1). Memberikan data untuk dapat menentukan status anak didik di dalam kelasnya, misalnya apakah ia lulus ujian atau tidak.
- (2). Memberikan ikhtisar mengenai segala hasil usaha yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan.

- (3). Merupakan inti paparan tentang kemajuan siswa kepada orang tua atau pejabat pemerintah yang berwenang, guru - guru dan juga siswa sendiri.⁴³

2). Cara Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap hasil belajar ini diadakan untuk mengetahui sejauh manakah kemampuan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar di bidang tersebut.

Adapun teknik yang digunakan dalam penilaian hasil belajar secara garis besar dibagi dua yaitu teknik test dan teknik non test.⁴⁴

Teknik test adalah penilaian hasil belajar di sekolah yang dilakukan dengan cara menguji peserta didik.

Sedangkan teknik non test adalah penilaian hasil belajar yang dilakukan dengan pengamatan secara sistematis, melakukan wawancara, menyebarkan angket, memeriksa atau meneliti dokumen – dokumen.

Hasil dari penelitian yang dilakukan guru terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah berupa huruf atau angka pada rapor yang merupakan cerminan dari prestasi belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

⁴³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hal.321-326.

⁴⁴ Anas Sudijon, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 6

3). Fungsi Penilaian

Menurut Suharsimi Arikunto penilaian berfungsi:⁴⁵

- a). Untuk mengetahui siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya, karena sudah berhasil menguasai bahan pelajaran dan siswa mana yang belum berhak melanjutkan pelajaran.
- b). Untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk memberikan pengajaran di waktu yang akan datang tidak terlalu diadakan perubahan.
- c). Untuk mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum.

4). Prosedur Penilaian

Pelaksanaan penilaian hasil belajar bisa dilakukan dalam bentuk test, karena test merupakan alat pengukur yang mempunyai standar obyektif. Hal ini bisa lewat test yang berbentuk lisan maupun tulisan.

Dengan test diharapkan dapat berfungsi:⁴⁶

- a). Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Artinya mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- b). Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran. Artinya dengan melalui test tersebut akan dapat diketahui sudah berapa jauh program pengajaran telah dapat dicapai.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 6 – 7.

⁴⁶ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hal. 67

Test untuk mengukur standar keberhasilan dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan adalah tes formatif dan tes sumatif⁴⁷.

Hasil dari test yang dilakukan ini dapat digunakan untuk melihat sampai dimana kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi yang diberikan dalam jangka waktu tertentu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan test atau penilaian dalam proses belajar mengajar adalah mutlak diperlukan karena hal itu dapat berfungsi sebagai alat diagnostik untuk melihat kelemahan-kelemahan yang muncul untuk kemudian memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Bahkan yang terpenting adalah berfungsi sebagai pengukur tingkat keberhasilan.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam setiap pendidikan mempunyai tujuan, karena tujuan suatu pendidikan mempunyai arah kemana peserta didik akan dibawa. Dengan mengetahui tujuan tersebut terlebih dahulu seseorang dapat menggunakan alat yang tepat dan sesuai untuk mencapainya. Demikian juga dalam pendidikan agama Islam.

Mengenai pendidikan agama Islam para ahli sepakat bahwa maksud dari pendidikan agama Islam bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang mereka ketahui tetapi maksudnya ialah pendidikan akhlak dan jiwa mereka dengan menanamkan fadilah (keutamaan), membiasakan kesopanan yang

⁴⁷ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hal.67

tinggi, mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang suci, baik lahir maupun batin, serta menanamkan sifat ikhlas dan jujur.⁴⁸

Bertolak dari pengertian agama Islam tersebut, tujuan pendidikan agama Islam mengacu pada tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan manusia Indonesia seutuhnya. Dan tujuan pendidikan agama Islam secara umum adalah berusaha mendidik individu muslim agar tunduk, bertaqwa dan beribadah dengan baik kepada Allah SWT, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akherat.⁴⁹ Tujuan umum pendidikan agama Islam ini selaras dengan tujuan agama Islam. Sedangkan menurut Zuhairini dkk dalam bukunya "*Methodik Khusus Pendidikan Agama*" menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.⁵⁰

e. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sebagai sub sistem pendidikan nasional mempunyai fungsi sebagai berikut:

⁴⁸ M. Atiyah al Abraasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal.1

⁴⁹ Hery Noor Aly – Munzier S., *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hal.142.

⁵⁰ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Hal.45.

1). Fungsi Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam keluarga, pada dasarnya pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga, sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri siswa melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan itu dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2). Fungsi Penyaluran

Yaitu untuk menyalurkan siswa memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

3). Fungsi Perbaikan

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4). Fungsi Pencegahan

Yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungan siswa atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

5). Fungsi Penyesuaian

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan mampu mengubah lingkungannya sesuai dengan agama Islam.

6). Fungsi sebagai Sumber Nilai

Yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

7). Fungsi Pengajaran

Yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.

5. Tinjauan tentang hubungan efektivitas praktek ibadah dalam meningkatkan prestasi pendidikan agama Islam.

Sepanjang rentang kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dalam kehidupannya masing-masing. Karena prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula bagi manusia, khususnya bagi mereka yang berada di bangku sekolah.

Prestasi belajar semakin terasa penting untuk dipermasalahkan karena mempunyai beberapa fungsi utama anatara lain:⁵¹

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik.
- b. Sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi menyebut bahwa prestasi belajar

⁵¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional (Prinsip – Teknik – Prosedur)*, (Bandung: Remaja rosdakakarya, 1991), hal. 3-4.

sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk kebutuhan anak didik pada suatu program pendidikan.

- c. Sebagai bahan informasi dan inofasi bagi pendidikan. Asumsinya bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator tingkat produktifitas institusi pendidikan. Hal ini berarti bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator eksten dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator tinngkat kesuksesan anak didik di masyarakat. Hal ini berarti bahwa kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.
- e. Dapat dijadikan indikator terhadap daya serap atau kecerdasan anak didik. Asumsinya bahwa prestasi belajar dapat dijadiakn sebagai alat untuk mengetahui sejauhmana penguasaan anak didik terhadap materi yang telah disampaikan.

Adapun untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam harus dilihat dari kemampuan anak didik terhadap penguasaan ajaran-ajaran Islam. Penguasaan tersebut akan nampak dalam pengetahuan mengenai ajara-ajaran Islam dan juga pengamalan ajaran-ajaran Islam tersebut.

Kedua kemahiran tersebut merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam mempelajari pendidikan agama Islam, sehingga tujuan akhirnya anak didik dapat memiliki pengetahuan agama Islam sekaligus juga memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Dengan pengetahuan agama, iman dan takwa diharapkan akan dapat mempola tingkah laku anak didik sebagai satu setandar keberislaman sehingga seluruh aktifitas kesehariannya menjadi bernilai ibadah. Dengan terbentuknya sikap dan pribadi yang didasari oleh nilai-nilai keimanan dan ketakwaan pada akhirnya akan menuju pada satu pribadi yang disebut pribadi muslim yakni kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya menunjukkan pengabdian dan penyerahan diri kepada Allah SWT (ibada).⁵²

Dengan demikian pendidikan agama Islam menyangkut manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali anak didik dengan pengetahuan agama saja atau pengembangan intelektual anak didik akan tetapi menyangkut seluruh pribadi anak didik.⁵³ Karenanya pendidikan agama Islam lebih sulit dalam pelaksanaannya daripada pendidikan yang lain sebab sifat dari pendidikan ini sangat halus dan berhubungan dengan kepercayaan dan keyakinan anak didik.

Karena pendidikan agama Islam berhubungan dengan keimanan sekaligus ketakwaan maka dalam pelaksanaannya guru pendidikan agama Islam harus melatih anak didik secara terus menerus dalam belajar ibadah. Hal ini karena ibadah merupakan materi pendidikan agama Islam yang

⁵² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al Ma'arif, 1986), hal. 68.

⁵³ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 107.

terkait erat dengan keimanan dan ketakwaan sekaligus merupakan sarana untuk membina ahlak dan mental anak didik. Dengan melatih dan memotivasi anak didik dalam melakukan ibadah diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan yang diperoleh anak didik dalam mengikuti program pengajaran pendidikan agama Islam sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi anak didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

I. Rumusan Hipotesa

Untuk mengetahui rumusan kesimpulan sementara penelitian ini maka penulis rumuskan hipotesa sebagai berikut:

1. Siswa kelas I dan II MAN 2 Wates memiliki kemampuan (prestasi) yang baik dalam mempraktekkan ibadah
2. Terdapat hubungan searah (korelasi positif) yang signifikan antara pelaksanaan ekstrakurikuler praktek ibadah dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas I dan II MAN 2 Wates.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami dan mengetahui uraian pembahasan skripsi ini diperlukan adanya sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan tersebut terdiri dari bagian formalitas, bagian isi dan diakhiri dengan lampiran-lampiran.

Bagian formalitas berisi tentang halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan. Motto, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bagian isi terdiri dari empat bab. Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, rumusan hipotesa dan sistematika pembahasan.

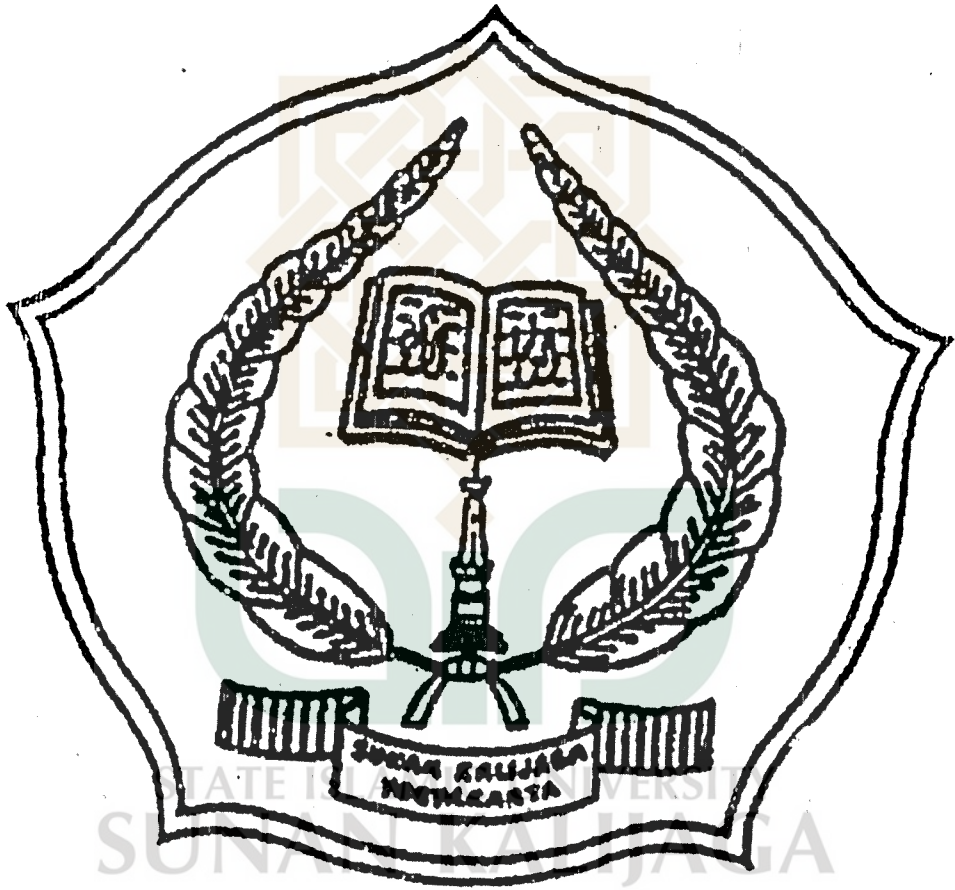
Bab ke dua berisi tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Wates Kulon Progo, yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, kegiatan belajar mengajar serta sarana dan prasarana yang ada.

Bab ke tiga berisi tentang kegiatan ekstrakurikuler praktek ibadah di MAN 2 Wates yang terdiri dari pelaksanaan ekstrakurikuler praktek ibadah yang meliputi alokasi waktu, tujuan kegiatan, materi yang diberikan, metode yang digunakan, guru atau instruktur kegiatan serta evaluasi kegiatan.

Bab ke empat berisi tentang efektifitas pelaksanaan ekstrakurikuler praktek ibadah kaitannya dengan upaya meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa yang meliputi praktek ibadah kaitannya dengan kemampuan pendidikan agama Islam siswa, prestasi belajar siswa serta efektifitas ekstrakurikuler praktek ibadah kaitannya prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa.

Bab ke lima berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian terakhir dari skripsi ini membuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler praktek ibadah di MAN 2 Wates diberikan berdasarkan kurikulum muatan lokal yang ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan dengan materi membaca dan menulis Arab atau al Qur'an, thaharah, adzan dan iqomah, shalat (fardu dan sunat), doa serta perawatan jenazah. Adapun bentuk upaya yang dilakukan instruktur dalam pengajaran praktek ibadah adalah memberikan penjelasan mengenai pengertian ibadah, memberikan penjelasan mengenai manfaat dan hikmah ibadah serta menyimpulkan bahwa ibadah itu memberi pengaruh kepada yang melaksanakannya, memberi bimbingan tentang tata cara mempraktekkan ibadah. Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan instruktur dalam membimbing siswa dalam pembelajaran praktek ibadah adalah sebagai berikut: instruktur memberikan apresiasi kemudian memasuki pelajaran, instruktur membacakan materi yang akan diberikan kemudian menerangkan materi tersebut secara singkat dan sejelas-jelasnya lalu instruktur memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami, jika dengan penjelasan tersebut siswa masih juga belum paham maka instruktur memberikan contoh lalu siswa disuruh

menirukan dan menghafal kemudian siswa disuruh berlatih berulang-ulang sampai fasih, sebagai langkah penerapan atau aplikasi siswa disuruh untuk mempraktekkan baik secara individu maupun kelompok.

2. Hasil belajar ekstrakurikuler praktek ibadah yang dicapai oleh siswa MAN 2 Wates bisa dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata dari seluruh siswa yang diteliti yaitu 6,96. Hasil tersebut tidak terlepas dari adanya interaksi yang efektif dari komponen-komponen yang terdapat pada pengajaran.
3. Terdapat korelasi yang searah (korelasi positif) yang signifikan antara variabel X (nilai hasil belajar mempraktekan ibadah) dengan variabel Y (nilai hasil belajar mata pelajaran Fiqh) dan ternyata hipotesa telah terbukti kebenarannya. Kesimpulan tersebut mengandung makna bahwa semakin baik (semakin meningkat) kemampuan mempraktekan ibadah maka akan makin baik pula (makin meningkat) prestasi belajar pendidikan agama Islam (dalam hal ini mata pelajaran Fiqh). Sebaliknya semakin jelek kemampuan mempraktekan ibadah siswa maka akan jelek pula prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa ekstrakurikuler praktek ibadah yang dilaksanakan telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata dalam arti kata dapat diandalkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa MAN 2 Wates.

B. Saran – saran

1. Kepala Sekolah

Untuk lebih efektifnya pengajaran praktek ibadah sebagai realisasi dari kurikulum pendidikan agama Islam hendaknya pihak sekolah lebih memperhatikan upaya peningkatan pengajaran dengan mengusahakan semaksimal mungkin perlengkapan alat dan sumber belajar, selain itu pihak sekolah hendaknya berupaya untuk menambah instruktur sehingga lebih dapat membantu siswa untuk mempelajari dan mendalami tata cara atau kaifiyat suatu ibadah.

2. Guru atau Instruktur

Agar pengajaran praktek ibadah lebih efektif maka hendaknya lebih menerapkan teknik-teknik mengajar yang dapat merangsang siswa dalam belajar, juga berupaya memilih metode pengajaran yang lebih relevan dengan memberikan porsi yang lebih banyak bagi metode yang berorientasi pada kemahiran sehingga pelaksanaan pengajaran berjalan lebih hidup dan lebih menarik bagi siswa.

3. Siswa

Gunakan kesempatan yang telah diberikan pihak sekolah untuk mempelajari dan mempraktekkan tata cara atau kaifiyat suatu ibadah dengan sebaik – baiknya, dan memanfaatkan sarana yang ada di sekolah guna menunjang keberhasilan belajar sehingga lebih dapat mengembangkan materi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis ucapkan seiring dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu masukan dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis harapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya dan semoga menerimanya sebagai amal ibadah.

Amin ya Robbal 'alamin.



STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah dalam Islam*, UUI Pers, Yogyakarta, 1987.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Al Ma'arif, Bandung, 1986.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1992.
- , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Andi Offset, Jakarta, 1993.
- Depag RI, *Kurikulum MA (GBPP) Mata Pelajaran PAI*, Jakarta, 1995.
- , *Kurikulum MA Mata Pelajaran PAI*, Jakarta, 2001.
- , *Kurikulum SMU (GBPP) Mata Pelajaran PAI*, Jakarta, 1995.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1988.
- Ensiklopedi Pendidikan Indonesia Jilid 12*, Cipta Adi Pusaka, Jakarta, 1989.
- Hery Noor Aly – Munzier S., *Watak Pendidikan Islam*, Friska Agung Insani, Jakarta, 2000.
- Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2001.
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Global Pustaka Utama, Yogyakarta, 2001.
- Mudhafir, *Teknologi Instruksional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990.
- Muhammad Atiyah al Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Bina Ilmu, Surabaya, 1990.
- Muhammad Uzer Usman – Lilis Stiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990.

- Omar Hamalik, *Metodologi Belajar dan Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 1983.
- Proyek Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN, *Ilmu Fiqh*, Depag RI, Jakarta, 1982.
- Sudirjo, *Penelitian Kurikulum*, IKIP YK, Yogyakarta, 1987.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1986.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1984.
- Suryasubrata, *Dasar-dasar Psikologi untuk Pendidikan di Sekolah*, Prima Karya, Jakarta, 1988.
- , *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Tim Terjemah al Qur'an, *al Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 1954.
- T.M. Hasby ash-Shidiqy, *Kuliah Ibadah*, Bulan Bintang, Jakarta, 1954.
- Winarno Surahman, *Cara Belajar di Universitas*, Jemars, Bandung, 1982.
- WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1982.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional (Prinsip – Teknik – Prosedur)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1993.
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.